



Jurnal Literasi Pendidikan Dasar

Volume 4 No. 2, 2023, pp. 1-10

P-ISSN 2746-1505, E-ISSN 2721-0294

Open Acces: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/index>

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA PELAJARAN IPS

Reza Oktanovia Putri¹, Arya Setya Nugroho², Nanang Khoirul Umam³

^{1,2,3}Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB) Gresik, 61121

ABSTRAK

Article Info

Received August 20, 2023

Revised September, 2023

Accepted October 3, 2023

Avaliabel Online

Kata Kunci:

Model Problem Based Learning, Kemampuan Berpikir kritis, IPS

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan hasil wawancara dan observasi peserta didik kelas V di SDN 143 Gresik dengan hasil yang menunjukkan bahwa permasalahan dalam kemampuan berpikir kritis pada peserta didik yang masih minim untuk menguasai kemampuan berpikir kritis pada proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 143 Gresik tahun ajaran 2022-2023. Penelitian kuantitatif menggunakan metode *True-Experimental* dengan *Design Pretest-Posttest Control Group Design*, yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Subyek penelitian terdapat sebanyak 42 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan Uji-T menunjukkan hasil signifikan $0,000 < 0,05$ bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh dari model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pelajaran ips kelas V SD.

Keywords:

Problem Based Learning Model, Critical Thinking Ability, Social Science

ABSTRACT

The background of this research is based on the results of interviews and observations of class V students at SDN 143 Gresik with results showing that there are problems in critical thinking skills among students who are still minimal in mastering critical thinking skills in the learning process. This research aims to determine the effect of using the problem based learning model on students' critical thinking abilities in social studies subjects for class V at SDN 143 Gresik for the 2022-2023 academic year. Quantitative research used the True-Experimental method with a Pretest-Posttest Control Group Design consisting of a control class and an experimental class. The research subjects were 42 students. The data collection techniques used were pretest and posttest. Based on the results of the analysis carried out by the researcher, the T-test showed a significant result of $0.000 < 0.05$ that H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that there was an influence of the problem based learning model on critical thinking skills in social science lessons in class V elementary school.

Corresponding author:

Email: rezaonp2017@gmail.com (Reza Oktanovia Putri)

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan partisipasi aktif dari semua siswa selama proses belajar mengajar. Dalam era pendidikan saat ini, siswa diharapkan memperoleh tujuh kompetensi utama yang perlu dikuasai, yakni: kemampuan berpikir kritis, keterampilan berkolaborasi dan kepemimpinan, ketrampilan beradaptasi, kemampuan mengakses dan menganalisis informasi, rasa ingin tahu yang tinggi, inisiatif, dan jiwa wirausaha, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik secara moral maupun tertulis (Risnawati et al., 2022).

Kemampuan berpikir kritis merupakan komponen yang esensial dalam kemampuan berpikir matematis yang seharusnya dimiliki oleh semua siswa, baik dalam konteks sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berpikir kritis, individu, termasuk siswa, memiliki kemampuan untuk merenung, menyesuaikan, mengubah, atau memperbaiki pemikiran mereka sebelum mengambil keputusan atau tindakan. Kemampuan berpikir kritis memainkan peran penting dalam membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi beragam permasalahan yang mereka hadapi dalam lingkungan mereka (Yati, Mudjiran, 2020). Siswa diberi pelatihan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menjadi mahir dalam menganalisis berbagai permasalahan.

Pembelajaran konvensional memiliki kecenderungan untuk membuat siswa menjadi pasif karena fokus pembelajaran hanya pada guru. Penggunaan metode *teacher-centered* secara terus-menerus oleh guru berdampak negatif pada kualitas pendidikan, menyebabkan kurangnya kreativitas siswa, dan membuat mereka kesulitan bersaing di era yang terus berkembang (Winoto, 2020). Ketidakmampuan siswa dalam berpikir kritis, sebagian besarnya dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif dan tidak berorientasi pada siswa, sehingga cenderung membuat siswa menjadi pasif dalam pengembangan kemampuan berpikir.

Berpikir kritis adalah sebuah proses yang memiliki signifikansi untuk membimbing diri sendiri dalam mengambil keputusan. Dalam proses ini, individu dapat menyusun berbagai alasan sebagai dasar untuk menentukan bukti, konteks, konseptualisasi, metode, dan kriteria yang relevan. Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat ditingkatkan melalui pengalaman bermakna, yang dapat berupa kesempatan untuk berpendapat baik secara lisan maupun tertulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas di kelas V di UPT SDN 143 Gresik menunjukkan bahwa permasalahan dalam kemampuan berpikir kritis pada peserta didik pada mata pelajaran IPS yang masih minim untuk menguasai kemampuan berpikir kritis pada proses pembelajaran yang telah diajarkan yang dilihat dari hasil ulangan harian serta mengerjakan soal tes observasi yang diberikan oleh peneliti hasilnya cukup rendah. Dalam menghadapi masalah tersebut, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis adalah model pembelajaran berbasis masalah yang sering disebut sebagai model (*Problem Based Learning*). Menurut Fathurrohman (Risnawati et al., 2022) *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa aktif terlibat dalam proses belajar dan menekankan penggunaan permasalahan yang sesungguhnya, baik yang ada di sekitar sekolah, rumah, atau dalam masyarakat, sebagai fondasi untuk memperoleh pemahaman dan konsep melalui penerapan kemampuan berpikir kritis dan solusi terhadap masalah tersebut.

Sebuah model pembelajaran adalah strategi atau kerangka kerja yang digunakan sebagai dasar untuk merencanakan proses pembelajaran di dalam kelas atau tutorial. Ini juga digunakan untuk mengidentifikasi serta menentukan berbagai komponen pembelajaran seperti bahan ajar, media pembelajaran, perangkat kurikulum, dan sumber daya lainnya. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan Trianto (Sarumaha et al., 2022). Joyce (Harefa, 2022) menyatakan bahwa tiap model pembelajaran membimbing kita dalam merancang pengalaman pembelajaran yang mendukung siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.

Model PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dan menekankan pemberian permasalahan atau kasus yang harus dipecahkan oleh siswa. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada situasi masalah nyata yang ada dalam lingkungan mereka. Tujuan utamanya adalah agar siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan dalam memecahkan masalah (Sasmita & Harjono, 2021).

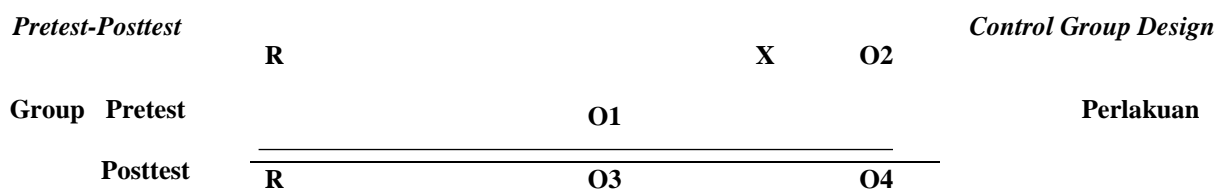
Model PBL dapat melatih siswa dalam mencari dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber. Tujuan utamanya adalah mengubah pola berpikir siswa agar mereka dapat lebih teliti dalam menganalisis masalah dan kemudian menemukan solusi yang baik. Model pembelajaran ini dianggap sebagai pendekatan yang tepat dalam mengatasi tantangan pembelajaran karena membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir dan berargumentasi, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah dengan cara yang sistematis dan menyajikan informasi secara efektif. Arends (dalam Qomariyah, 2016) menyatakan bahwa Model PBL atau

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah yang sesungguhnya. Ini melibatkan peserta didik dalam kerja kelompok, memberikan umpan balik, dan mendorong diskusi yang bertujuan untuk menginspirasi dan memfasilitasi penyelidikan serta menyusun laporan akhir. Ciri-ciri *Problem Based Learning* menurut Amir (dalam Wahyu & Tego, 2021) yaitu guru memberikan sebuah tantangan atau masalah kepada siswa yang terkait dengan kehidupan sehari-hari atau situasi nyata sebagai langkah awal. Selanjutnya, siswa bekerja secara kelompok untuk merumuskan masalah, mengidentifikasi pengetahuan yang mereka miliki, dan melakukan penelitian serta mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Langkah-langkah ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Tahapan-tahapan PBL (Dirgatama et al., 2016) adalah sebagai berikut: 1) Mengarahkan perhatian siswa pada masalah 2) Mengatur organisasi pembelajaran siswa 3) Menyelenggarakan panduan untuk penyelidikan individu dan kelompok 4) Menyusun dan mempresentasikan hasil kerja 5) Menilai dan menganalisis proses penyelesaian masalah adalah suatu keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis (Siagian, 2021).

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental berorientasi kuantitatif. Metode eksperimen berorientasi kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh suatu perlakuan atau treatment tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Ini sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Sugiyono (dalam Anggita, 2021). Metode penelitian *True-Experimental Design*, yang berarti penelitian dapat mengendalikan semua variabel eksternal yang mempengaruhi jalannya percobaan sedangkan kualitas pelaksanaan rencana penelitian tinggi (Payadnya & Jayantika, 2018). Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan metode *Probability Sampling* dan menerapkan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* dianggap sebagai metode yang simpel karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang setara untuk dipilih secara acak, tanpa mempertimbangkan kategori yang ada dalam populasi. Hal ini sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Sugiyono (dalam Igrisa et al., 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *pretest-posttestcontrol-group design* dimana peneliti melakukan *Pre-test* atau tes awal pada objek penelitian sebelum penelitian dimulai untuk mendapatkan titik tolak dari peserta didik. Selain itu, *posttest* juga diberikan pada akhir penelitian ini, yang akan digunakan untuk melakukan analisis dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian



Gambar1 Desain Metode Penelitian
 Sumber : (Ahyar et al., 2020)

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 143 Gresik tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan karena selama pembelajaran IPS di kelas V ini belum pernah menerapkan model *Problem Based Learning*, dan guru hanya menggunakan model pembelajaran biasa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas V yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah seluruh peserta didik sebanyak 42 peserta didik. Kelas A dengan jumlah 21 peserta didik dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas B dengan jumlah 21 peserta didik dijadikan sebagai kelas eksperimen.

Pemilihan sampel bertujuan sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan dua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti menggunakan teknik *random sampling* dengan catatan kedua kelas tersebut

belum memenuhi standar KKM. Peneliti memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik yang sama agar dapat dijadikan perbandingan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu perhitungan data menggunakan SPSS (Payadnya & Jayantika, 2018). Data yang dimanfaatkan dalam analisis pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh dari *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Sebelum mendapatkan data di kelas, peneliti memvalidasi butir soal terlebih dahulu dan dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel dengan jumlah keseluruhannya adalah 1. Berikut adalah hasil *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi sebesar 60, nilai terendah sebesar 25 dengan rata-rata sebesar 36.42.

Tabel 1 Hasil data *pretest* kelas kontrol

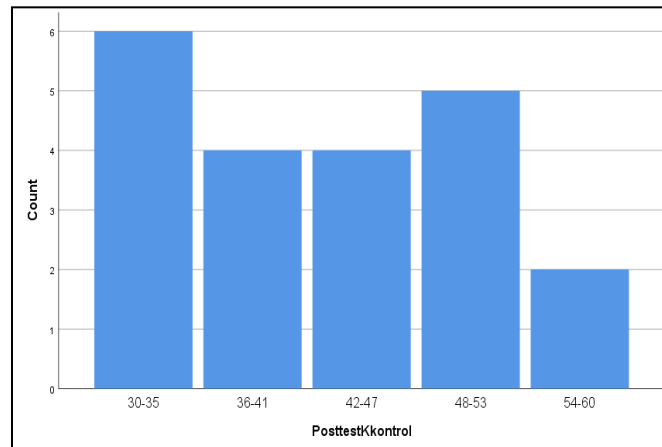
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		36.4286
Std. Error of Mean		2.07430
Median		35.0000
Mode		25.00^a
Std. Deviation		9.50564
Variance		90.357
Range		35.00
Minimum		25.00
Maximum		60.00
Sum		765.00
Percentiles	25	27.5000
	50	35.0000
	75	40.0000

Untuk nilai tertinggi *posttest* kelas kontrol memperoleh 60, nilai terendah 30 dengan rata-rata sebesar 43,09.

Tabel 2 Hasil data *posttest* kelas kontrol

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		43.0952
Std. Error of Mean		1.77537
Median		45.0000
Mode		50.00
Std. Deviation		8.13575
Variance		66.190
Range		30.00
Minimum		30.00
Maximum		60.00
Sum		905.00
Percentiles	25	35.0000
	50	45.0000

Berikut adalah diagram batang nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol:



Gambar 1 diagram batang nilai rata-rata kelas kontrol

Setelah dilaksanakannya mengambil data di kelas kontrol, kemudian dilakukan pada kelas eksperimen dengan hasil nilai tertinggi *pretest* 25, nilai terendah 70 dengan rata-rata sebesar 46,19.

Tabel 3 Hasil data *pretest* kelas eksperimen

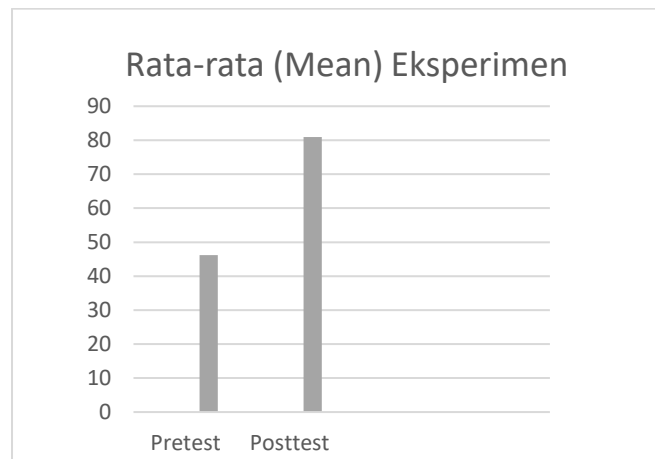
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		46.1905
Std. Error of Mean		2.80104
Median		40.0000
Mode		40.00
Std. Deviation		12.83596
Variance		164.762
Range		45.00
Minimum		25.00
Maximum		70.00
Sum		970.00
Percentiles	25	37.5000
	50	40.0000
	75	55.0000

Selanjutnya, perlakuan subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Setelah pemberian perlakuan ini, ditemukan bahwa nilai tertinggi dalam post-test kelas eksperimen adalah 95, sementara nilai terendahnya adalah 60, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 80,95.

Tabel 4 Hasil data *posttest* kelas eksperimen

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		80.9524
Std. Error of Mean		1.90922
Median		85.0000
Mode		85.00
Std. Deviation		8.74915
Variance		76.548
Range		35.00
Minimum		60.00
Maximum		95.00
Sum		1700.00
Percentiles	25	75.0000
	50	85.0000
	75	87.5000

Berikut adalah diagram batang nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen:



Gambar 2 diagram batang nilai rata-rata kelas eksperimen

Sesuai dengan hasil data yang telah diambil antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang ditunjukkan dari hasil *posttest* peserta didik. Kemudian dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Chi Kuadrat* (Sugiyono, 2018) dengan mendapatkan nilai Asimp.Sig sebesar 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini uji normalitas dianggap memenuhi asumsi normalitas karena nilai Asimp.sig $0,000 < 0,05$.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	95.898 ^a	39	.000
Likelihood Ratio	105.788	39	.000
Linear-by-Linear Association	1.595	1	.207
N of Valid Cases	84		

a. 56 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .25.

Uji selanjutnya adalah uji homogenitas dengan menggunakan Uji *Levene Statistic* (Usmadi, 2020), yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,905. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, variabel dianggap homogen karena nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.186	3	80	.905

Kemudian, dilakukan pengujian menggunakan metode uji-t. Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran IPS kelas V SD. Penggunaan uji-t dilakukan karena telah terverifikasi bahwa data memiliki distribusi normal dan homogen (Sugiyono, 2018). Hasil uji-t menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) telah diabaikan dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran IPS di kelas V SDN 143 Gresik, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari nilai ambang signifikansi 0,05.

Tabel 7 Hasil Uji-T

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.464	.500	13.667	40	.000	40.000	2.927	34.085	45.915
	Equal variances not assumed			13.667	37.393	.000	40.000	2.927	34.072	45.928

Pembahasan

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) digunakan dalam pembelajaran materi tentang bentuk-bentuk interaksi manusia pada kelas V. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPS dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Pembelajaran ini dirancang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan mengadopsi pendekatan saintifik. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada peserta didik untuk merangsang motivasi, rasa ingin tahu, dan semangat belajar mereka. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest posttest control group design*. Di bawah ini, akan dijelaskan beberapa tahapan penelitian yang telah dilakukan:

1. Pra penelitian
Peneliti meminta persetujuan dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di SDN 143 Gresik. Kemudian di akhir bulan Agustus 2022 melakukan observasi kondisi kelas V dengan menemukan permasalahan yaitu kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir kritis pada pelajaran Ips serta model pembelajaran yang guru gunakan cenderung membosankan karena sering memberikan ceramah, tanya jawab dan penugasan. Peneliti juga melakukan observasi kedua dengan memberikan tes soal pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis yang dimiliki ternyata masih rendah dengan bukti dari dua kelas V ini hanya 10 peserta didik yang lulus KKM.
2. Perencanaan
Perencanaan penelitian ini membuat perangkat pembelajaran, lembar soal *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis pada pelajaran IPS tentang bentuk interaksi manusia dan juga perencanaan lain yang perlu disiapkan. Kemudian memvalidasi 5 butir soal menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS. Hasil uji menyatakan sudah valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian.
3. Pelaksanaan
Di bulan Maret 2023 hari pertama pada jam ke 6-7 di kelas eksperimen peneliti memberikan soal *pretest* dan pada jam ke 3-4 di kelas kontrol juga memberikan soal *pretest* yang sama. Hari kedua pada jam ke 6-7 di kelas eksperimen peneliti memberikan *treatment* pada proses pembelajaran dengan model *problem based learning* pada materi bentuk-bentuk interaksi manusia kemudian memberikan *posttest*. Pada jam ke 2-3 peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas kontrol sekaligus memberikan *posttest*.
4. Pelaporan hasil penelitian
Dalam *pretest* kelas kontrol, nilai tertinggi yang dicapai adalah 60, sedangkan yang terendah adalah 25, dengan rata-rata sekitar 36,42 dan nilai tertinggi *posttest* kelas kontrol memperoleh 60, nilai terendah 30 dengan rata-rata sebesar 43,09. Setelah dilaksanakannya mengambil data di kelas kontrol, kemudian dilakukan pada kelas eksperimen dengan hasil nilai tertinggi *pretest* 70, nilai terendah 25 dengan rata-rata sebesar 46,19. Kemudian diberikan *treatment* dengan menggunakan model *problem based learning*. Setelah diberikan perlakuan, hasil nilai tertinggi *posttest* kelas eksperimen memperoleh 95, nilai terendah 60 dengan rata-rata sebesar 80,95.

Hasil uji normalitas analisis ini bertujuan untuk mengetahui data akhir yang digunakan berdistribusi normal. Anas (dalam Rasanti, 2020) dengan perolehan hasil $Asimp.Sig$ sebesar 0.000, dan karena nilainya kurang dari 0,05, maka kesimpulannya adalah "terdapat hubungan yang signifikan antara model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pelajaran IPS materi interaksi sosial. Dan data diatas dinyatakan normal. Langkah berikutnya adalah menguji homogenitas data menggunakan uji Levene dalam perangkat statistik SPSS. Untuk menafsirkan hasil uji Levene ini, jika nilai *Levene Statistic* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variasi data dianggap homogen (Prasetyo & Kristin, 2020) dengan melakukan uji-t. Uji-t ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis. Uji-t dapat dilakukan karena kami telah memastikan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal dan homogen, sebagaimana diindikasikan oleh nilai signifikansi (sig) yang lebih besar dari 0,05 pada uji homogenitas (Usmadi, 2020). Hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya terdapat pengaruh dari model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi interaksi sosial di kelas V SD. Dengan nilai $0,000 < \text{dari } 0,05$.

Kelebihan dari model *problem based learning* menurut Sanjaya (dalam Patricia, 2021) yaitu peserta didik mampu berfikir aktif sesuai dengan kehidupan nyata, mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mampu membangun pengetahuan sendiri dan lebih percaya diri dalam mengungkapkan argument dalam memecahkan permasalahan. Kelebihan dari penerapan model *problem based learning* ini mampu membuat peserta didik merasa mudah berpikir dalam memecahkan masalah pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan dalam kemampuan berpikir kritis yang tercermin dalam hasil antara pengerjaan soal tes pretest dan posttest.

PENUTUP

Dari penjelasan hasil penelitian dan sesuai dengan perumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti tentang pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pelajaran IPS pada materi interaksi manusia di kelas V SD, berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPS pada materi interaksi manusia di kelas V SD, dibuktikan dengan peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Samples T-Test* menunjukkan hasil signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPS kelas V SDN 143 Gresik.

Dapat dilihat dari hasil perbedaan nilai tes *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik sesudah proses pembelajaran antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan perbedaan dengan nilai rata-rata kelas kontrol 43,09 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 80,95 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada kelas eksperimen yang sudah diberikan model *problem based learning*. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil nilai kedua kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPS kelas V di SDN 143 Gresik, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

Terdapat peserta didik yang merasa kesulitan dalam menuliskan pendapatnya dan merasa malas untuk menuliskan jawaban, karena tidak terbiasa dan kurang percaya diri dalam mengerjakan soal dengan model *problem based learning*. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis karena bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam berargumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Alma Siwi Anggita, Ati Sumiati, Sri Zulaihati, D., & Respati, K. (2021). Analisis Model Learning Cycle 7e Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Persada Husada Indonesia Kota Bekasi. *EDUNOMIKA*, 06.
- Dirgatama, C. H. A., Th, D. S., & Ninghardjanti, P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Di Smk Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 36–53. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/19138>
- Igrisa, F. J., Abdillah, T., & Tuloli, M. S. (2021). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis. 1(2).
- Patricia, C. O. S. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Kelas V SD. 3(2), 6.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *PANDUAN PENELITIAN EKSPERIMEN BESERTA ANALISIS STATISTIK DENGAN SPSS*.

- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Qomariyah, E. N. (2016). Pengaruh problem based learning (pbl) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(2), 132–141.
- RASANTI, K. E. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DI SMA MAARIF 01 SEPUTIH BANYAK*. 1–9.
- Risnawati, A., Nisa, K., & Oktavianti, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 109–115. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.426>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Venty Fau, Y. T., Bago, A. S., Telambanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Laia, B., Ndraha, L. D. M., & Novialdi, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2045. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2045-2052.2022>
- Sasmita, R. S., & Harjono, N. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3472–3481. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1313>
- Siagian, G. (2021). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Sugiyono, P. D. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.; Ke 2 tahun). ALFABETA, cv Hotline: 081.12139484 Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung Telp. (022) 200 8822 Fax (022) 2020 373.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Wahyu, A. O., & Tego, P. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Yati, Mudjiran, Y. F. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Dengan Pendekatan Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas V Sdn 06 Limbanang Kecamatan Suliki. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 228. <https://doi.org/10.31258/jta.v3i2.228-249>
- Yudi Cahyo Winoto1, T. P. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>